

ABSTRAK

Sarana dan prasarana merupakan faktor utama serta bagian yang tak terpisahkan di dalam menunjang keamanan dan keselamatan transportasi udara.. negara Indonesia telah mempunyai seperangkat aturan tersendiri yang mengatur regulasi mengenai hal tersebut, yakni Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan dan peraturan pelaksana lainnya. Akan tetapi pada kenyataannya masih terdapat kasus tindak pidana yang terjadi di lingkungan penerbangan. Salah satu contoh kasus yang terjadi adalah kasus penyampaian informasi palsu yang membahayakan keselamatan penerbangan. Adapun penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis mengenai perbuatan yang dapat dikualifikasikan sebagai perbuatan penyampaian informasi yang membahayakan di lingkungan penerbangan sesuai menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan. Selain itu untuk memahami dan menganalisis upaya penanggulangan terhadap perbuatan yang membahayakan keselamatan di lingkungan penerbangan.

Metode pendekatan yang digunakan untuk menunjang penelitian ini adalah pendekatan yuridis normatif yang bersifat kualitatif, adalah penelitian yang mengacu pada norma hukum yang terdapat dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku. Spesifikasi penulisan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif analitis yakni mengungkapkan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan teori-teori hukum yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini dilakukan melalui tahap studi kepustakaan, yaitu dengan melakukan inventarisasi bahan hukum mengenai teori-teori serta berbagai pendapat yang menunjang. Selain itu, teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini adalah dengan melakukan studi dokumen yakni suatu alat pengumpulan data yang dilakukan melalui data tertulis dengan mempergunakan "*content analysis*". Adapun mengenai analisis data yang diperoleh dari studi dokumen di atas tersebut dilakukan analisis data normatif yang bersifat kualitatif berarti kegiatan untuk mengadakan sistemisasi terhadap bahan-bahan hukum tertulis yang menghasilkan data deskriptif.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya Perbuatan yang dapat dikualifikasikan sebagai perbuatan penyampaian informasi palsu yang membahayakan keselamatan penerbangan adalah perbuatan yang telah memenuhi seluruh unsur-unsur sebagaimana dirumuskan di dalam Pasal 344 huruf e Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan. Sedangkan upaya yang dilakukan dalam menanggulangi tindak pidana penyampaian informasi palsu yang membahayakan keselamatan penerbangan adalah dapat disimpulkan bahwasanya upaya preventif adalah upaya yang harus diutamakan. Dengan penanggulangan secara preventif maka dapat dilakukan dengan metode mengurangi pengulangan kejahatan dengan suatu pembinaan secara konseptual. Seperti menerapkan peraturan pelaksana berkaitan dengan prosedur keamanan mengenai pencegahan tindakan melawan hukum di lingkungan penerbangan.

ABSTRACT

Facilities and infrastructures are a major factor as well as an integral part of supporting the safety and security of air transportation. Indonesia has had its own set of rules governing regulation on the matter, namely Law Number 1 of 2009 Concerning Aviation and other implementing regulations. But in fact there are still cases of criminal acts occurring in the aviation environment. One of the cases that occurred is the case of the submission of false information that endangers the flight. The research aims to understand and analyze the deeds that can be qualified as the act of conveying information that is harmful in the aviation environment according to Law Number 1 of 2009 Concerning Aviation. In addition, to understand and analyse the countermeasures of actions that endanger safety in the aviation environment.

The method of approach used to support this research is the juridical normative approach that is qualitative, is a research referring to the legal norms contained in the prevailing laws and regulations. The writing specifications in this study used the analytical descriptive that reveals the legislation relating to the legal theories that become the object of research. This research is conducted through the study of literature, namely by inventoriizing legal material about theories as well as various opinions that support. In addition, the technique of data collection in this research is to conduct a document study that is a data collection tool conducted through written data using "content analysis". As for the analysis of data obtained from the study of the above documents carried out the analysis of normative data that is qualitative means the activity to conduct systemization of written legal materials that produce descriptive data.

The results of this study can be concluded that the deed which can be qualified as a deed of submission of false information endangering flight safety is a deed that has fulfilled all the elements as Formulated in article 344 letter e Law Number 1 of 2009 Concerning Aviation. While the effort to overcome criminal acts familiar false information endangering the flight safety is to be concluded that preventive efforts are an effort to take precedence. With preventive response, it can be done by reducing the repetition of crime with a conceptual construction. Such implementing regulations relating to security procedures regarding the prevention of action against the law in the aviation environment.